



Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa

Wahyu Fratama Gonibala^{1*}, Agil Bahsoan², Sudirman³, Radia Hafid⁴, Imam Prawiranegara Gani⁵

¹⁻⁵Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Alamat: Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Timur., Kota Tengah, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo 96128, Indonesia.

Penulis Korespondensi; Email: wahufratama249@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Interest of 11th-grade students in the Creative Products and Entrepreneurship (PKK) subject of the Culinary Department at State Vocational High School 2 Gorontalo. The approach used is quantitative with a descriptive survey method. Data were obtained primarily through questionnaires distributed to 38 11th-grade students of the Culinary Department with a total sampling technique. Data collection was carried out through observation, interviews, questionnaires, and documentation, then analyzed using simple linear regression with the help of SPSS version 21. The results of the study indicate a positive and significant influence between Entrepreneurship Education on students' Entrepreneurial Interest. The coefficient of determination (R^2) value of 0.410 indicates that 41.0% of the variability in students' entrepreneurial interest can be explained by Entrepreneurship Education, while the remaining 59.0% is influenced by other factors outside this study. This finding confirms that the better the quality of entrepreneurship learning provided by teachers, the higher the students' entrepreneurial interest. The implication is that improving the quality of entrepreneurship learning not only encourages students' entrepreneurial interest but also prepares them more maturely to face the business world in the future.

Keywords: Entrepreneurship Education, Student Entrepreneurial Interest, Creative Products and Entrepreneurship (PKK).

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas XI pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) Jurusan Kuliner di SMK Negeri 2 Gorontalo. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Data diperoleh secara primer melalui kuesioner yang dibagikan kepada 38 siswa kelas XI Jurusan Kuliner dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket/kuesioner, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha siswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,410 menunjukkan bahwa 41,0% variabilitas minat berwirausaha siswa dapat dijelaskan oleh Pendidikan Kewirausahaan, sedangkan 59,0% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini menegaskan bahwa semakin baik kualitas pembelajaran kewirausahaan yang diberikan guru, semakin tinggi minat berwirausaha siswa. Implikasinya, peningkatan kualitas pembelajaran kewirausahaan tidak hanya mendorong minat berwirausaha siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka lebih matang menghadapi dunia usaha di masa depan.

Kata kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha Siswa, Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK).

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi yang semakin dinamis mendorong banyak negara, termasuk Indonesia, untuk fokus pada pengembangan kewirausahaan sebagai solusi guna menciptakan lapangan kerja, meningkatkan inovasi, dan mengurangi ketergantungan pada sektor formal. Dalam konteks ini, minat berwirausaha di kalangan siswa SMK menjadi sangat penting, karena

mereka adalah kelompok yang berada pada tahap awal pengembangan karir dan memiliki potensi besar untuk menciptakan usaha baru di masa depan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wahyuningsih, 2020) bahwa untuk dapat menjadi wirausaha harus dimulai dari minat berwirausaha.

Secara umum minat berwirausaha adalah kecenderungan atau keinginan individu untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan, seperti menciptakan, menjalankan, dan mengelola usaha atau bisnis. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh (Mardikaningsih & Putra, 2021) minat berwirausaha adalah kemauan untuk bekerja dengan tekun dalam hal berusaha memenuhi segala apa yang menjadi kebutuhan hidupnya tanpa ada rasa khawatir terhadap risiko (kegagalan) yang akan dihadapinya tetapi dari kegagalan tersebut justru dijadikan pembelajaran. Lain halnya diungkapkan oleh (Perwita, 2017) minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya.

Dalam minat berwirausaha, semakin dekat dan kritis hubungan yang terjalin antara individu dengan lingkungan, baik itu keluarga, teman, atau mentor, maka semakin besar pula minat berwirausaha yang dirasakan (Fathona, 2021). Dukungan dari lingkungan yang peduli dan memahami potensi individu akan memperkuat rasa percaya diri dan motivasi untuk mengambil langkah berani dalam memulai usaha. Sebaliknya, tanpa dukungan yang memadai, minat berwirausaha bisa terkendala, bahkan meredup seiring waktu. Minat ini mencerminkan sikap positif terhadap kegiatan kewirausahaan dan dorongan untuk mengambil risiko dalam mengembangkan ide-ide inovatif menjadi peluang bisnis yang nyata.

Pengembangan minat berwirausaha di kalangan generasi muda sangat penting untuk menciptakan pengusaha yang berkualitas dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi (Costa, 2024). Program pendidikan kewirausahaan yang efektif dapat membantu siswa memahami aspek-aspek penting dari berwirausaha, seperti perencanaan bisnis, pemasaran, manajemen keuangan, dan pengelolaan risiko. Selain itu, lingkungan yang mendukung, baik di sekolah maupun di komunitas, dapat mendorong siswa untuk mengambil langkah-langkah konkret dalam mewujudkan impian mereka sebagai wirausahawan. Dengan demikian, penguatan minat berwirausaha tidak hanya memberikan manfaat bagi individu, tetapi juga dapat berkontribusi pada peningkatan daya saing ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha harus terus dikembangkan baik di lihat dari faktor internal maupun faktor eksternal, sehingga minat tersebut dapat diwujudkan menjadi usaha mandiri. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi ketika seseorang

melihat ciri-ciri atau arti situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Dengan memahami kebutuhan dan keinginan yang mendasari keputusan untuk berwirausaha, individu dapat lebih termotivasi untuk mengambil tindakan yang diperlukan. Ini berarti bahwa pendidikan kewirausahaan harus tidak hanya menekankan teori, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengenali dan memahami kebutuhan mereka sendiri serta bagaimana mereka dapat memenuhi kebutuhan tersebut melalui kegiatan berwirausaha.

Keterlibatan praktis dalam proyek kewirausahaan, seperti pengembangan produk, layanan, atau ide bisnis, dapat membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik nyata (Sumarsono & Supardi, 2019). Dengan pengalaman langsung, siswa tidak hanya akan lebih memahami dinamika dunia usaha, tetapi juga merasakan kepuasan dan motivasi yang muncul dari pencapaian hasil kerja mereka. Hal ini dapat semakin memperkuat minat berwirausaha dan membangun kepercayaan diri yang diperlukan untuk mengambil risiko dalam memulai usaha. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak, baik itu pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat, untuk dapat mendukung siswa dalam mengembangkan minat serta kemampuan berwirausaha dengan adanya pendidikan berwirausaha.

Seperti yang diketahui bahwa pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan, yang dimana untuk menjawab tantangan global, salah satunya melalui penguatan pendidikan kewirausahaan (Fatonah & Defrianti, 2022). Dalam konteks ini, pendidikan kewirausahaan menjadi bagian penting dalam upaya mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya siap bekerja, tetapi juga mampu menciptakan peluang usaha sendiri. Melalui berbagai kebijakan, seperti pengenalan mata pelajaran kewirausahaan di tingkat sekolah menengah dan program vokasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), siswa dibekali dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap mental yang dibutuhkan untuk berinovasi, mengambil risiko, serta mengelola bisnis.

Upaya ini sejalan dengan visi Indonesia untuk menghasilkan lulusan yang mandiri, kreatif, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional, sekaligus mengurangi tingkat pengangguran melalui penciptaan lapangan kerja baru (Adha & Permatasari, 2021). Oleh sebab itu, Pendidikan di Indonesia saat ini mencantumkan mata Pelajaran kewirausahaan yang terintegrasi dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Menurut (Kemendikbudristek, 2024) seperti yang tercantum dalam Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, dimana menjelaskan struktur kurikulum tersebut yaitu didalam proses Pembelajaran berbasis projek digunakan untuk mengaktualisasikan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik,

dengan fokus pada pengembangan produk atau layanan jasa secara kreatif dalam konteks kegiatan wirausaha.

Dalam pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan ada banyak nilai yang dapat ditanamkan pada peserta didik. Apabila semua nilai- nilai kewirausahaan tersebut harus ditanamkan dengan intensitas yang sama pada semua mata pelajaran, maka penanaman nilai tersebut menjadi sangat berat. Oleh karena itu penanaman nilai-nilai kewirausahaan dilakukan secara bertahap dengan cara memilih sejumlah nilai pokok sebagai pangkal tolak bagi penanaman nilai-nilai lainnya (Nuraeni, 2022). Selanjutnya melalui pemberian materi kewirausahaan siswa dapat terpacu untuk berwirausaha dan dapat mengembangkan minat dalam berwirausaha sehingga pendidikan kewirausahaan dapat menjadi bekal ketika berwirausaha.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam membentuk lulusan yang siap menghadapi dunia kerja. Selain mempersiapkan lulusan untuk menjadi tenaga kerja yang siap pakai, SMK juga diharapkan mampu membekali siswa dengan keterampilan kewirausahaan. Dalam dunia yang semakin kompetitif, lulusan SMK tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan berinovasi dan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri melalui kewirausahaan. Pendidikan di SMK perlu diarahkan pada peningkatan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar serta menumbuhkan sikap mandiri, kreatif, dan berorientasi pada peluang bisnis.

Pendidikan kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak hanya berfokus pada penyampaian teori, melainkan juga mencakup pengalaman praktis yang memungkinkan siswa untuk langsung terlibat dalam perancangan, pelaksanaan, dan pengelolaan usaha. Menurut (Sanawiri & Iqbal, 2018) kewirausahaan ialah kemampuan dalam berkreasi dari hasil pemikiran kreatif dalam rangka mewujudkan inovasi untuk memanfaatkan peluang menuju sebuah kesuksesan. . Dengan pendekatan yang lebih praktis, siswa SMK dapat merasakan pengalaman nyata berwirausaha sebelum mereka terjun ke dunia kerja.

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Wahyuningsih, 2020) Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan seseorang guna mengubah sikap dan pola pikir peserta didik terhadap karir kewirausahaan. Lain halnya diungkapkan oleh (Martínez-Gregorio et al., 2021) bahwa Pendidikan Kewirausahaan menyatakan bahwa kewirausahaan lebih dari sekadar mengajarkan seseorang cara menjalankan bisnis, tetapi juga mempromosikan pemikiran kritis dan harga diri.

Namun, tantangan utama yang dihadapi oleh lulusan SMK adalah ketidaksesuaian antara keterampilan yang mereka pelajari di sekolah dengan kebutuhan dunia kerja yang terus

berubah. Selain itu, tidak semua siswa SMK berminat untuk bekerja di perusahaan atau menjadi karyawan. Oleh karena itu, penting bagi sistem pendidikan SMK untuk menanamkan minat berwirausaha sejak dini, sehingga siswa memiliki alternatif pilihan karier selain bekerja di sektor formal. Pendidikan kewirausahaan di SMK harus dirancang agar mampu mendorong siswa untuk mengembangkan potensi diri, inovasi, dan kemandirian dalam berbisnis.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Amin et al., 2023) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Pada Jurusan Marketing Di Smk Negeri 1 Kota Gorontalo” dimana menjelaskan terdapat Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Pada Jurusan Marketing Di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo. Besaran Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan sebesar 66% sedangkan sisanya sebesar 34% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pada dasarnya, peneliti telah melakukan *Pra-Survei* di lokasi penelitian, yaitu di SMK Negeri 2 Gorontalo Jurusan Kuliner, dan menemukan bahwa struktur kurikulum yang diterapkan oleh sekolah tersebut adalah Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum ini menitikberatkan pada pengembangan karakter, kompetensi, serta keterampilan praktis siswa melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis dunia kerja. Hal ini didukung dengan adanya mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK), Manajemen Bisnis Kuliner, Produk Olahan Makanan, Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Usaha dan Pemasaran Produk Kuliner yang secara langsung membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dalam merancang serta menjalankan usaha, serta kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang memberikan pengalaman nyata di dunia industri atau usaha.

Dari hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti kepada beberapa siswa Kelas XI Jurusan Kuliner di SMK Negeri 2 Gorontalo, diketahui bahwa meskipun mereka telah menerima pembelajaran kewirausahaan, masih banyak yang menunjukkan keraguan, ketakutan dalam mengambil risiko, serta kurangnya keberanian untuk memulai usaha secara mandiri. Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan antara pemahaman teoritis yang diperoleh melalui pembelajaran dengan implementasi nyata dalam membentuk minat berwirausaha. Berdasarkan penjelasan data di atas, ditemukannya beberapa permasalahan sebagai berikut:

Permasalahan *Pertama*, Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Kuliner Kelas XI di SMK Negeri 2 Gorontalo Masih Tergolong Rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan kewirausahaan. Meskipun memiliki keterampilan teknis dalam bidang kuliner, banyak siswa yang belum menunjukkan keinginan untuk mengembangkan usaha sendiri. Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman mengenai potensi keuntungan dari berwirausaha di bidang

Kuliner, serta keterbatasan informasi mengenai langkah-langkah memulai usaha, menjadi hambatan utama. Selain itu, adanya ketergantungan pada pekerjaan tetap atau penerimaan gaji tetap juga mempengaruhi pandangan siswa terhadap dunia usaha.

Permasalahan *Kedua*, Kurangnya Kepercayaan Diri Siswa Dalam Membangun Usaha Mereka. Banyak siswa merasa ragu dengan kemampuan diri mereka untuk memulai dan mengelola usaha, terutama dalam menghadapi tantangan yang ada, seperti persaingan pasar, manajemen keuangan, dan pemasaran produk. Faktor ketidakpastian mengenai keberhasilan usaha dan ketakutan akan kegagalan seringkali membuat mereka enggan untuk mengambil langkah pertama. Selain itu, minimnya pengalaman praktis dan dukungan dari lingkungan sekitar juga memperburuk rasa percaya diri mereka. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pembekalan yang lebih menyeluruh serta dukungan moral agar siswa merasa lebih siap dan percaya diri dalam membangun usaha mereka.

Permasalahan *Ketiga*, Banyak Siswa Yang Masih Takut Mengambil Risiko Dalam Membangun Sebuah Usaha. Ketakutan ini sering kali disebabkan oleh kekhawatiran akan perlunya modal yang cukup dan risiko kerugian yang mungkin mereka hadapi. Banyak siswa merasa bahwa tanpa modal yang kuat, mereka tidak akan dapat bersaing dalam dunia usaha, sehingga mereka lebih memilih untuk tidak memulai sama sekali. Perasaan ini diperburuk dengan kurangnya pemahaman tentang bagaimana cara memulai usaha dengan sumber daya yang terbatas, serta ketidaktahuan tentang berbagai alternatif pembiayaan yang dapat mereka manfaatkan. Akibatnya, mereka terjebak dalam rasa takut dan keraguan yang menghambat potensi kewirausahaan yang sebenarnya bisa mereka kembangkan jika diberikan bimbingan dan dorongan yang tepat.

Permasalahan *Keempat*, Banyak siswa yang belum memiliki pengalaman berwirausaha dan bagaimana cara mereka memulai bisnis. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan praktis mengenai bagaimana cara mengidentifikasi peluang usaha, merencanakan bisnis, serta mengelola aspek operasional dan keuangan. Selain itu, sebagian besar siswa belum memiliki keterampilan atau kepercayaan diri untuk menghadapi risiko yang terkait dengan dunia kewirausahaan. Banyak di antara mereka yang cenderung memilih untuk bekerja di sektor formal atau bergantung pada pekerjaan yang sudah mapan, karena merasa bahwa berwirausaha adalah hal yang terlalu kompleks atau berisiko tinggi.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam pendidikan kewirausahaan untuk mengatasi tantangan ini dan meningkatkan minat berwirausaha di kalangan siswa. Pendekatan tersebut harus mencakup tidak hanya pengajaran teori

kewirausahaan, tetapi juga memberikan pengalaman praktis melalui simulasi bisnis, studi kasus, dan kunjungan ke berbagai usaha yang sudah berjalan. Selain itu, pemahaman tentang manajemen risiko, strategi pemasaran, serta cara mengakses modal dan sumber daya yang ada perlu ditekankan agar siswa dapat melihat peluang yang dapat diambil meskipun dengan keterbatasan. Dengan pendekatan yang holistik ini, siswa akan lebih percaya diri dalam memulai usaha, serta memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan yang ada di dunia kewirausahaan.

Berdasarkan Uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul: "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Jurusan Kuliner Di SMK Negeri 2 Gorontalo."

2. KAJIAN TEORITIS

Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami (Mohulaingo et al., 2023). Lain halnya ditegaskan oleh (Saputra et al., 2023) Minat berwirausaha merupakan keinginan dan kesediaan seseorang untuk mau bekerja keras sesuai dengan idenya guna memenuhi kebutuhan hidupnya dengan risiko yang terjadi. Menurut (Koranti, 2013) menyatakan bahwa terdapat faktor internal dan faktor ekternal yang memengaruhi minat berwirausaha seseorang yaitu: faktor motivasi berwirausaha (faktor internal) dan faktor lingkungan keluarga (faktor eksternal). Menurut (Suryana, 2013) indikator yang dapat digunakan untuk mengukur minat berwirausaha adalah percaya diri, memiliki inisiatif, memiliki motif berprestasi, memiliki jiwa kepemimpinan dan berani mengambil resiko.

Pendidikan Kewirausahaan

Menurut (Kusmintarti et al., 2017) Pendidikan kewirausahaan adalah aktivitas-aktivitas pengajaran dan pembelajaran tentang kewirausahaan yang meliputi pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap dan karakter pribadi sesuai dengan umur dan perkembangan siswa. Sedangkan (Hasan, 2020) menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah proses menyediakan individu dengan kemampuan untuk mengenali peluang komersial dan wawasan, harga diri, pengetahuan dan keterampilan untuk bertindak berdasarkan pemikiran mereka sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan kewirausahaan meliputi beberapa aspek penting diantaranya factor internal dan factor eksternal. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh

(Machmud et al., 2022) bahwa Faktor-faktor yang memengaruhi Pendidikan Kewirausahaan meliputi: keyakinan diri, dukungan akademis, lingkungan keluarga dan orientasi kewirausahaan. Menurut (Hutagalung et al., 2017) menyatakan bahwa indikator pendidikan kewirausahaan antara lain: kurikulum, kualitas pendidik dan fasilitas bejar mengajar.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Gorontalo yang beralamatkan di Jl. Achmad Nadjamuddin, Kec. Kota Selatan, Kota Gorontalo, Prov. Gorontalo. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuantitatif deskriptif survei. Populasi dari penelitian ini adalah 38 Responden dengan sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu semua anggota populasi sebanyak 38 Siswa di Kelas XI Jurusan Kuliner menggunakan teknik *total sampling*. Menurut (Sugiyono, 2019) *Total Sampling* ialah Teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih valid dan dapat diandalkan dalam analisis lebih lanjut.

Pada penelitian ini, Minat Berwirausaha Siswa merupakan variabel endogen, sehingga residi dalam model regresi harus berdistribusi normal agar memenuhi asumsi klasik regresi. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 21.0. Hasil uji normalitas data dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.71843088
Most Extreme Differences	Absolute	.161
	Positive	.161
	Negative	-.161
Kolmogorov-Smirnov Z		.993
Asymp. Sig. (2-tailed)		.277

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber data: Olahan *IBM Statistic SPSS 21*, 2025.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Z sebesar 0,993 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,277, yang mana nilai signifikansi tersebut berada di atas batas kritis 0,05 sebagaimana disyaratkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat memberikan gambaran hubungan kausal yang lebih terukur antara kedua variabel tersebut. Setelah persyaratan uji normalitas terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi antara variabel Pendidikan Kewirausahaan sebagai variabel bebas dan Minat Berwirausaha sebagai variabel terikat pada siswa kelas XI Jurusan Kuliner. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana karena hanya melibatkan satu variabel prediktor. Model regresi yang akan dibangun dalam penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk memprediksi perubahan minat berwirausaha berdasarkan perubahan tingkat pendidikan kewirausahaan, sehingga menghasilkan persamaan regresi yang menggambarkan arah dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan:

\hat{Y} : Minat Berwirausaha Siswa

X : Pendidikan Kewirausahaan

Hasil analisis regresi dengan menggunakan bantuan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	29.947	11.323		2.645	.012
Pendidikan Kewirausahaan	.652	.130	.641	5.004	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha Siswa

Sumber data: Olahan *IBM Statistic SPSS 21*, 2025.

Berdasarkan hasil analisis di atas, model regresi Pengaruh Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Kuliner, sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 29,947 + 0,652X.$$

Hal ini berarti setiap penambahan nilai variabel Pendidikan Kewirausahaan maka nilai partisipan variabel Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Kuliner meningkat sebesar 0,652, koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh variable Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan (PKK) Jurusan Kuliner Di SMK Negeri 2 Gorontalo adalah Positif.

Uji t (Uji Hipotesis)

Setelah dilakukan pengujian analisis regresi, langkah selanjutnya adalah pengujian pengaruh secara parsial dari variabel bebas, yaitu Pendidikan Kewirausahaan, terhadap variabel terikat, yaitu Minat Berwirausaha Siswa. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak komputer SPSS versi 21.0, dan hasilnya disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji t (Uji Hipotesis)

Model	Unstandardized Coefficients			Standar dized Coefficients	t	S ig.
	B	d. Error	Beta			
(Constant)	29.947	11.323			2.645	.012
Pendidikan Kewirausahaan	.652	.130	.641		5.004	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha Siswa

Sumber data: Olahan *IBM Statistic SPSS 21*, 2025.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat nilai t-tabel yang diperoleh untuk variabel Pendidikan Kewirausahaan dan variabel Minat Berwirausaha Siswa adalah sebesar 5,004, untuk mendapatkan kesimpulan apakah menerima atau menolak H_0 , terlebih dahulu harus ditentukan nilai t-tabel yang akan digunakan. Dengan menggunakan Tingkat signifikansi sebesar 5% dan nilai df sebesar $n-k= 38-2=36$ diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,028. Jika dibandingkan dengan nilai-t-hitung yang diperoleh sebesar 5,004.

Nilai t-hitung yang diperoleh masih lebih besar daripada nilai t-tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan (PKK) Jurusan Kuliner Di SMK Negeri 2 Gorontalo.

Uji Koefisien Determinasi

Setelah diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis besar pengaruh yang ditimbulkan oleh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. Untuk keperluan tersebut digunakan analisis koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi merupakan suatu yang besarnya berkisar 0%-100%.

Adapun hasil perhitungan koefisien determinasi untuk model regresi antara Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.641 ^a	.410	.394	3.76972

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha Siswa

Sumber data: Olahan *IBM Statistic SPSS 21*, 2025.

Berdasarkan hasil analisis di atas, terlihat nilai koefisien determinasi dari model regresi yang telah diperoleh sebelumnya sebesar 0,410, nilai ini berarti bahwa sebesar 41% variabilitas minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Kuliner Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan (PKK) dapat dijelaskan oleh Pendidikan Kewirausahaan yang diberikan oleh guru di lingkungan SMK Negeri 2 Gorontalo. Dengan kata lain, semakin baik pelaksanaan pendidikan kewirausahaan oleh guru, semakin tinggi minat berwirausaha yang ditunjukkan oleh siswa.

Oleh karena itu, penting bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kewirausahaan melalui metode yang lebih inovatif, praktik langsung, dan pemberian pengalaman nyata dalam berwirausaha. Sementara itu, sebesar 59% pengaruh lainnya diperkirakan berasal dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi pribadi, lingkungan keluarga, pengalaman praktik, dan faktor sosial-ekonomi siswa.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini dikemukakan pembahasan hasil penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan (PKK) Jurusan Kuliner Di SMK Negeri 2 Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) Jurusan Kuliner di SMK Negeri 2 Gorontalo. Menurut (Gani et al.,

2025) menjelaskan bahwa minat berwirausaha adalah minat, keinginan, dan kemauan melalui ide-ide yang dimiliki untuk dipelajari, diketahui dan dibuktikan lebih lanjut tentang kewirausahaan.

Pengaruh tersebut tercermin dari meningkatnya ketertarikan siswa untuk mengenal, memahami, serta terlibat secara aktif dalam kegiatan kewirausahaan, khususnya di bidang kuliner. Pembelajaran PKK yang dirancang secara sistematis, kontekstual, dan aplikatif mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dunia usaha, sehingga mendorong tumbuhnya minat berwirausaha pada diri siswa. Dengan demikian, minat berwirausaha tidak hanya sebatas keinginan, tetapi juga mencakup kesiapan mental dan motivasi untuk mengembangkan potensi diri dalam menciptakan dan mengelola usaha.

Minat berwirausaha siswa tercermin dari adanya berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal. Seperti ungkapan (Sudirman et al., 2023) minat berwirausaha siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: faktor personal, yang menyangkut aspek kepribadian, faktor environment, yang menyangkut lingkungan fisik dan faktor sosiological, yang menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya. Sinergi antara faktor-faktor tersebut tidak hanya menumbuhkan keinginan berwirausaha, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan dan keyakinan untuk mulai serta mengembangkan usaha secara mandiri.

Hal ini diperkuat oleh hasil analisis deskriptif terhadap indikator variabel minat berwirausaha, yang menunjukkan bahwa rasa percaya diri merupakan indikator paling berpengaruh, yakni keyakinan individu terhadap kemampuan diri untuk menghadapi tantangan berwirausaha. Selanjutnya, indikator memiliki inisiatif menempati urutan kedua, yaitu dorongan untuk bertindak proaktif dalam mulai dan mengembangkan usaha. Kemudian, indikator memiliki motif berprestasi berada di posisi ketiga, yang mencerminkan keinginan untuk mencapai kesuksesan dan pengakuan melalui usaha yang dijalankan. Indikator memiliki jiwa kepemimpinan berada pada urutan berikutnya, yaitu kemampuan memimpin dan mengarahkan orang lain dalam mencapai tujuan usaha. Terakhir, berani mengambil risiko menjadi indikator paling rendah pengaruhnya, yang menunjukkan kesiapan individu untuk menghadapi ketidakpastian dan potensi kerugian dalam berwirausaha.

Oleh karena itu, upaya meningkatkan minat berwirausaha sebaiknya fokus pada penguatan rasa percaya diri dan inisiatif, karena kedua indikator ini paling berpengaruh. Selain itu, pengembangan jiwa kepemimpinan, motif berprestasi, dan keberanian mengambil risiko juga penting untuk membentuk wirausahawan yang siap menghadapi tantangan dan mengelola usaha secara efektif.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam membentuk minat berwirausaha. Sebagaimana yang ditegaskan oleh (Husain et al., 2024) pendidikan kewirausahaan merupakan pendidikan seumur hidup yang berlangsung untuk di mana saja dan kapan saja, pendidikan kewirausahaan dapat menjadi agen perubahan sosial.

Pendidikan kewirausahaan yang diterima seseorang akan menjadi bekal yang sangat bermanfaat dalam berwirausaha (Naiborhu & Susanti, 2021). Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan pengetahuan teori mengenai dunia bisnis, tetapi juga membekali individu dengan keterampilan praktis seperti perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan, dan kemampuan berinovasi. Dengan bekal ini, siswa lebih siap menghadapi tantangan dalam memulai dan mengembangkan usaha, mengidentifikasi peluang pasar, serta mengelola risiko dengan lebih efektif.

Selain itu, pendidikan kewirausahaan membantu peserta didik mengembangkan kemampuan *problem-solving*, pengambilan keputusan, dan manajemen risiko, yang merupakan keterampilan esensial dalam menjalankan usaha. Dengan bekal ini, individu tidak hanya mampu memulai dan mengelola bisnis secara efektif, tetapi juga lebih siap menghadapi tantangan pasar yang dinamis, sehingga memberikan kontribusi positif bagi stabilitas dan pertumbuhan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

Pendidikan kewirausahaan menekankan pentingnya etika bisnis dan tanggung jawab sosial. Peserta didik diajarkan untuk menjalankan usaha dengan prinsip kejujuran, transparansi, dan kepedulian terhadap lingkungan serta komunitas sekitar. Dengan demikian, wirausaha yang lahir dari pendidikan ini tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga mampu memberikan dampak positif secara sosial dan lingkungan, menciptakan ekosistem bisnis yang berkelanjutan dan beretika.

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil analisis indikator variabel Pendidikan Kewirausahaan, kondisi di SMK Negeri 2 Gorontalo, khususnya Jurusan Kuliner Kelas XI, menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan kewirausahaan lebih dipengaruhi oleh indicator fasilitas belajar mengajar dan indicator kualitas pendidikan dibandingkan oleh indicator kurikulum. Fasilitas seperti dapur praktik, peralatan kuliner, dan laboratorium memfasilitasi siswa dalam melaksanakan praktik kewirausahaan secara langsung, sementara kompetensi guru beserta metode pembelajaran yang diterapkan berperan penting dalam membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan.

Meskipun kurikulum telah dirancang sesuai standar nasional dan relevan dengan kebutuhan pengembangan kewirausahaan, efektivitas pembelajaran lebih ditentukan oleh

ketersediaan sarana-prasarana yang memadai dan kualitas penyelenggaraan pendidikan, sehingga siswa mampu mengembangkan kreativitas, keterampilan praktik, serta kemampuan manajerial yang diperlukan dalam memulai dan mengelola usaha kuliner.

Berdasarkan hasil analisis dengan regresi sederhana dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) Jurusan Kuliner di SMK Negeri 2 Gorontalo, juga signifikan dengan hasil uji t sebesar 5,004 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel alpha 0,05 ($df = 38-2=36$) sebesar 2,028.

Hasil pengujian nilai koefisien determinasi dari model regresi yang telah diperoleh sebelumnya sebesar 0,410, nilai ini berarti bahwa sebesar 41% variabilitas minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Kuliner Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan (PKK) dapat dijelaskan oleh Pendidikan Kewirausahaan yang diberikan oleh guru di lingkungan SMK Negeri 2 Gorontalo. Dengan kata lain, semakin baik pelaksanaan pendidikan kewirausahaan oleh guru, semakin tinggi minat berwirausaha yang ditunjukkan oleh siswa. Sementara itu, sebesar 59% pengaruh lainnya diperkirakan berasal dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “Terdapat Pengaruh Posisitf Dan Signifikan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Jurusan Kuliner Di SMK Negeri 2 Gorontalo”, dinyatakan diterima.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Amin et al., 2023) penelitian menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Pada Jurusan Marketing Di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo. Besaran Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan sebesar 66% sedangkan sisanya sebesar 34% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amin et al., 2023) terletak pada lokasi geografis, populasi, dan sampel yang digunakan. Penelitian ini dilaksanakan pada lokasi yang berbeda secara geografis dibandingkan dengan penelitian (Amin et al., 2023) sehingga kondisi lingkungan, budaya, dan karakteristik sosial-ekonomi responden berpotensi berbeda. Selain itu, populasi yang diteliti juga berbeda, dengan peneliti menargetkan kelompok tertentu yang memiliki karakteristik berbeda dari populasi dalam penelitian (Amin et al., 2023).

Perbedaan tersebut berdampak langsung pada proses pemilihan sampel, baik dari segi jumlah maupun kriteria inklusi dan eksklusinya, sehingga setiap penelitian menghasilkan data yang berbeda dan memiliki kemampuan generalisasi yang bervariasi. Variasi dalam

karakteristik sampel ini berpotensi memengaruhi temuan penelitian, interpretasi data, serta relevansi hasil terhadap populasi yang lebih luas, sehingga kesimpulan yang diperoleh dari masing-masing penelitian tidak dapat sepenuhnya disamakan.

Secara keseluruhan, perbedaan dalam lokasi geografis, populasi, dan sampel menunjukkan bahwa setiap penelitian memiliki konteks dan karakteristik unik yang memengaruhi temuan dan interpretasinya. Variasi tersebut menyebabkan hasil dan kemampuan generalisasi dari masing-masing penelitian berbeda, sehingga kesimpulan yang diperoleh hanya relevan sesuai dengan kondisi dan populasi yang diteliti. Dengan demikian, perbedaan ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan konteks penelitian saat membandingkan atau menerapkan temuan dari berbagai studi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) jurusan Kuliner di SMK Negeri 2 Gorontalo. Hal ini menunjukkan bahwa semakin optimal penerapan pendidikan kewirausahaan, semakin tinggi minat siswa untuk mengembangkan jiwa wirausaha, sehingga pendidikan tersebut berperan penting dalam membentuk kesiapan dan motivasi siswa untuk terjun ke dunia usaha di masa depan.

Nilai koefisien determinasi dari model regresi yang diperoleh sebesar 0,410, yang berarti 41% variabilitas minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Kuliner pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) dapat dijelaskan oleh pendidikan kewirausahaan yang diberikan oleh guru di SMK Negeri 2 Gorontalo. Dengan kata lain, semakin baik pelaksanaan pendidikan kewirausahaan oleh guru, semakin tinggi minat berwirausaha siswa. Hal ini menegaskan pentingnya guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran kewirausahaan melalui metode yang inovatif, praktik langsung, dan pengalaman nyata dalam berwirausaha. Sementara itu, 59% pengaruh lainnya berasal dari faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi pribadi, lingkungan keluarga, pengalaman praktik, dan kondisi sosial-ekonomi siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang bisa diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah : Disarankan untuk kepala sekolah dapat menggunakan temuan ini untuk meningkatkan program pembinaan kewirausahaan di sekolah, memotivasi guru dalam penerapan metode pembelajaran yang kreatif, serta memperkuat kerja sama dengan dunia usaha agar lulusan lebih siap menghadapi tantangan wirausaha di masa depan.
2. Bagi Koordinator Program Studi : Disarankan agar temuan penelitian ini dapat membantu koordinator dalam membimbing guru dan mengarahkan kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif serta memfasilitasi program pengembangan kewirausahaan siswa, sehingga lulusan prodi lebih siap menghadapi dunia usaha dan mampu menerapkan ilmu yang diperoleh secara praktis.
3. Bagi Guru : Disarankan untuk mengembangkan materi praktikum dan proyek kewirausahaan yang relevan dengan dunia usaha, memperkuat pembimbingan individu siswa, serta mengevaluasi strategi pengajaran agar mampu mencetak lulusan yang kreatif, mandiri, dan siap menghadapi tantangan wirausaha di masa depan.
4. Bagi Siswa/i : Disarankan untuk siswa dapat memanfaatkan ilmu dan keterampilan yang diperoleh dari mata pelajaran PKK untuk mengembangkan kreativitas, merancang produk, serta mengelola usaha secara mandiri.

DAFTAR REFERENSI

- Adha, E., & Permatasari, C. L. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Kesiapan Berwirausahaa Siswa. *Journal of Economic Education*, 15, 60–71. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i1.21158>
- Amin, I. s, Yantu, I., & Hafid, R. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Pada Jurusan Marketing Di Smk Negeri 1 Kota Gorontalo. *Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 912–920.
- Costa, R. O. (2024). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Melalui Technopreneurship Bagi Peserta Didik Sma 7 Bekasi. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(3), 992–1002. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i3.903>
- Fathona, B. (2021). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Model Pembelajaran Daring Dan Dukungan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Siswa Kelas Xi Pemasaran Di SMK N 5 Kota Jambi. *Repository Universitas Jambi*, 1–203.
- Fatonah, F., & Defrianti, D. (2022). Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Historiopreneurship dalam Perspektif Global di Prodi Ilmu Sejarah Universitas Jambi. *Proceeding International Conference on Malay Identity*, 3, 116–131.

- Gani, P. I., Ahmad, R., & Mohehu, F. (2025). Peran Pengetahuan Kewirausahaan Dalam Mempengaruhi Minat Berwirausaha Siswa Pada Siswa Kelas XI Jurusan Bisnis Dan Manajemen SMKN 1 Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(3), 1239–1243. <https://doi.org/doi.org/10.37479/jimb.v7i3.29935>
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik Dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Volume 11(1), 99–111.
- Husain, A., Hafid, R., Mahmud, M., Ilato, R., & Bahsoan, A. (2024). Pendidikan Kewirausahaan Dalam Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa. *Jambura Economic Education Journal*, 6(1), 63–75. <https://doi.org/10.37479/jeej.v6i1.19138>
- Hutagalung, B., Dalimunthe, D. M. J. far, Pembudi, R., Hutagalung, A. Q., & Muda, I. (2017). The effect of entrepreneurship education and family environment towards students' entrepreneurial motivation. *International Journal of Economic Research*, 14(20), 331–348.
- Kemendikbudristek. (2024). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah. *Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan*, 1–26.
- Koranti, K. (2013). Analisis Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, 5, E1–E8.
- Kusmintarti, A., Riwijanti, N. I., & Asdani, A. (2017). Pendidikan Kewirausahaan dan Intensi Kewirausahaan dengan Sikap Kewirausahaan sebagai Mediasi. *Journal of Research and Applications: Accounting and Management*, 2(2), 119. <https://doi.org/10.18382/jraam.v2i2.160>
- Machmud, A., Nuryanti, L., Ridwan, T., & Erwanda, M. (2022). The Effectiveness of Entrepreneurship Education in Indonesia: A Triangle Approach. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 4457–4468. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1708>
- Mardikaningsih, R., & Putra, A. R. (2021). Minat Berwirausaha Mahasiswa Ditinjau dari Konsep Diri. *JURNAL IDEAS: Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(3), 173–178. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.423>
- Martínez-Gregorio, S., Badenes-Ribera, L., & Oliver, A. (2021). Effect of entrepreneurship education on entrepreneurship intention and related outcomes in educational contexts: a meta-analysis. *International Journal of Management Education*, 19(3), 100545. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100545>
- Mohulaingo, S. N., Hafid, R., Bahsoan, A., Ilato, R., & Mahmud, M. (2023). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Alumni. *Journal of Economic and Business Education*, 1(1), 159–167. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i1.18712>
- Naiborhu, I. K., & Susanti. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Marketplace, Kecerdasan Adversitas Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unesa Melalui Efikasi Diri. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 107–124. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n2.p107-124>
- Nuraeni, Y. A. (2022). Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha: Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1(2), 38–53.

- Perwita, D. (2017). Upaya Guru Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 5(2), 9–14. <https://doi.org/10.24127/ja.v5i2.1209>
- Sanawiri, B., & Iqbal, M. (2018). *Kewirausahaan*. UB Press.
- Saputra, F., Mahaputra, M. R., & Maharani, A. (2023). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Motivasi dan Minat Berwirausaha (Literature Review). *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta*, 1(1), 42–53. <https://doi.org/10.38035/jkmt.v1i1.10>
- Sudirman, Rahman, T. A., Moonti, U., Hafid, R., Mahmud, M., & Ardiansyah. (2023). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Menjadi Wirausahawan Pada Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 Universitas Negeri Gorontalo. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 202–210. <https://doi.org/doi.org/10.37479/jebe.v1i2.19628>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, T. G., & Supardi. (2019). *Kewirausahaan Teori & Praktik*. Media Nusa Creative.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi 4*. Salemba Empat.
- Wahyuningsih, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Jombang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 512. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2874>